

LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL DAN FISKAL

PENDAHULUAN

Masa akuntansi atau periode adl jangka waktu tertentu yang digunakan sbg dasar untuk menghitung posisi keuangan suatu perush. Laporan keuangan dibuat dengan maksud agar perkembangan usaha pada akhir periode tertentu dapat diketahui. Masa akuntansi dibutuhkan sesuai dengan konsep kesinambungan, yang mengasumsikan perush didirikan untuk seterusnya tanpa batas waktu.

Tujuan lap keuangan adl untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perush yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dlm pengambilan keputusan ekonomi.

LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL

Setiap pertanggungjawaban diidentifikasi sebagai laporan kegiatan apapun yang dilakukan dalam periode tertentu. Kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban mengutang, memperutangkan, dan menyetor pajak yang terutang pada periode tertentu inilah yang dituangkan dalam SPT untuk periode "Masa Pajak" dan "Tahun Pajak" sehingga terdapat SPT Masa dan SPT Tahunan. Pengisian SPT yang dilakukan Wajib Pajak ini harus benar, lengkap, dan jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pemahaman fungsi, kegiatan usaha yang dalam bidang akuntansi disebut sebagai konsep dasar entitas.

LAPORAN KEUANGAN FISKAL

Laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang disusun sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk kepentingan penghitungan pajak. UU pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari laporan keuangan, hanya memberikan pembatasan untuk hal-hal tertentu, baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Akibat dari perbedaan pengakuan ini menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal dapat berbeda.

Perusahaan dapat menyusun laporan keuangan akuntansi (komersial) dan laporan keuangan fiskal secara terpisah atau melakukan koreksi fiskal terhadap laporan keuangan komersial. Lap keuangan komersial yang direkonsiliasi dengan koreksi fiskal akan menghasilkan laporan keuangan fiskal.

Laporan keuangan komersial dapat juga diubah menjadi laporan keuangan fiskal dengan melakukan koreksi seperlunya atau penyesuaian dengan peraturan perpajakan. Perbedaan, yang disebut perbedaan permanen dan sementara menyebabkan lap keu komersial dan fiskal tidak sama. Apabila Wajib Pajak berkeinginan untuk menyusun laporan keuangan fiskal maka hal-hal yang perlu tercakup dlm lap keuangan fiskal terdiri dari:

- a. Neraca fiskal
- b. Perhitungan laba rugi
- c. Penjelasan laporan keuangan fiskal
- d. Rekonsiliasi laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal

REKONSILIASI LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL DENGAN LAPORAN KEUANGAN FISKAL

Adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara lap keu komersial dan lap keu fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak (PKP). Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu penandingan antara pendapatan dengan biaya terkait, sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adl penerimaan negara. Dlm penyusunan lap keu fiskal, WP harus mengacu pada peraturan perpajakan, shg lap keuangan komersial yang dibuat berdasarkan SAK harus disesuaikan/koreksi fiskal lebih dulu sebelum menghitung besarnya PKP.

Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal ada 2:

1. Perbedaan Waktu

Perbedaan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Hal ini berakibat adanya penundaan pengakuan.

Contoh:

Penyusutan aset tetap dengan masa/umur ekonomis 10 tahun, tetapi menurut perpajakan hanya terbatas 4 tahun karena masuk dalam Kelompok I, sehingga alokasi beban penyusutan dalam kurun waktu yang berbeda pula.

Yang dapat menimbulkan beda waktu adl perbedaan metode pengakuan terhadap:

1. Piutang usaha
2. Efek
3. Persediaan
4. Tagihan/utang dalam valuta asing
5. Harta berwujud dan tidak berwujud
6. Penyertaan saham
7. Biaya pendirian dan perluasan usaha
8. Biaya sebelum produksi komersial
9. Biaya dibayar dimuka jangka panjang
10. Selisih kurs
11. Pencadangan kewajiban bersyarat/cadangan lain
12. Pengakuan penghasilan & biaya atas proyek jangka panjang
13. Hak penambangan dan Hak Pengusaha Hutan

2. Perbedaan tetap/permanen

Perbedaan pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen.

Suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak (*taxable income*)

Contoh:

Pendapatan yang diperoleh dari bunga deposito memang secara akuntansi komersial akan masuk sebagai penghasilan, tetapi aturan perpajakan tidak masuk dalam penghasilan kena pajak diterapkan dengan tarif pajak pasal 17 UU PPh karena pengenaan pajak atas bunga deposito bersifat final. Demikian halnya dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk natura dan kenikmatan.

Yang termasuk beda tetap:

1. Pemberian kenikmatan atau natura
2. Biaya jamuan tamu
3. Sumbangan
4. Rugi penarikan harta tetap dari pemakaian
5. PPh pasal 26 atas royalti yang ditanggung oleh pemberi hasil
6. Hibah dan warisan
7. Bunga dan dividen